BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kian maraknya pelanggaran moral oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri, barangkali para remaja menganggap banyak hal yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari merupakan problem dan tantangan dalam tahun-tahun masa remaja ini. Seorang anak yang mekar menjadi dewasa yang dikelilingi oleh konflik emosi, gejolak untuk mewujudkan kontrol diri. Mengingat masa remaja adalah masa yang bercirikan tidak stabilnya keadaan perasaan dan emosi mereka yang mana sikap dan moral sudah mulai terlihat.

Menurut pendapat Moh. Shochib, disiplin adalah keteraturan dan pengendalian diri berdasarkan nilai-nilai dari agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat dalam tatanan pergaulan yang memberikan pemaksaan bagi dirinnya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1] Adapun disiplin menurut Stoffon adalah persesuaian antara tingkah laku seseorang yang sesungguhnya, dengan tingkah laku yang diharuskan oleh hukum militer.[2]

Sehingga defenisi disiplin adalah persesuaian terhadap keadaan, dimana seseorang mampu menggerakkan, mengatur dan mengendalikan dirinya dalam segala hal dan pengendaliannya berada dalam diri masing-masing, dan harus

---

[1] Moh. Shochib, *Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 42.

[2] Stoffon. *Naskah Departemen Hukum Disiplin Milite, SEMA ABRI T.A. 1997/1998*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Adapun sifat pengendalian diri ini harus ditumbuh kembangkan pada diri siswa. Pengendalian diri ini maksudnya adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, Perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tatatertib sekolah. Bila demikian akan tumbuh rasa disiplin siswa untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku disekolah. Mematuhi semua peraturan yang berlaku disekolah merupakan kewajiban bagi setiap siswa.

Ciri-ciri kedisiplinan siswa antara lain:

a. Siswa mampu mematuhi peraturan-peraturan disekolah.
b. Siswa mengerjakan kewajiban-kewajiban disekolah.
c. Siswa tidak pernah bolos sekolah. Dan lain-lain.

Disiplin diri adalah merupakan produksi dari disiplin. Dalam membentuk disiplin diri pada anak membutuhkan suatu proses belajar. Pada proses awal belajar itu diperlukan adanya pendidik seperti orang tua dan guru. Dan disiplin tidak akan dapat berkembang dan tumbuh apabila tidak didasarkan atau ditanamkan dari diri sendiri yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk didalamnya yakni belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Semua ini dilakukan dengan harapan agar siswa dapat mengetahui dan dapat menempatkan posisinya ditengah-tengah masyarakat dan mereka pun mampu untuk mengendalikan diri.

Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Adapun Konsep Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah tidak lepas dari arti Bimbingan itu sendiri. Untuk membentuk disiplin sebagai unsur pertama dari moralitas kepada anak diperlukan peran penting dari keluarga, lingkungan masyarakat. Bimbingan dan Konseling dapat dikatakan berhasil apabila orang tua dan pendidikan dengan cara tegas dalam membentuk disiplin.

Menurut Crow and Crow (1960) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pribadi terpercaya dan pendidikan yang memadai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik ia pria atau wanita kepada seseorang individu berbagai tingkat usia agar mereka dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri. Sedangkan menurut Rachman Natawijaya (1972) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Sedangkan menurut Robinson (M. Surya dan Rohman N., 1986:25) Konseling adalah "semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya." ASCA (*American School Association*) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari koselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya. Jadi dari pengertian Bimbingan dan Konseling. Apabila dikaji secara mendalam kedua pengertian tersebut antara Bimbingan dan Konseling adalah mempunyai kesamaan dalam pemaknaan yakni dapat dilihat dari tujuan, proses, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab. Adapun dari segi tujuan, keduannya mempunyai arah yang lebih baik. Dari prosesnya, Bimbingan dan Konseling merupakan proses yang kontiyu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(berkelanjutan). Dari segi pengambilan keputusan dan keputusan akhirnya juga ditentukan oleh individu yang dibantu.[3]

Dalam era globalisasi dewasa ini, kompleksitas masalah kehidupan mengalami perubahan yang cepat dan umumnya sangat memprihatinkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal menunjukkan gambaran kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya semakin bertambah dari waktu kewaktu. Adapun jenis pelanggaran tersebut adalah banyaknya siswa yang bolos atau minggat dari kelas pada waktu jam pelajaran, perkelahian, terlambat datang sekolah, malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak membuat pekerjaan rumah, merokok dan lain-lain.[4] Secara garis besar banyak pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.

Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan dilakukan pada waktu jam kosong dan waktu istirahat. Pada saat itulah layanan Bimbingan dan Konseling dimulai karena masih belum ada jam husus untuk guru Bimbingan dan Konseling. Di lembaga ini Bimbingan dan Konseling mempunyai kelebihan tersendiri di antaranya Bimbingan dan Konseling mempunyai ruang pelayanan tersendiri, guru Bimbingan dan

---

[3] Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset), 8.

[4] Murjianto, Guru Bimbingan Konseling, wawancara pribadi, Lamongan, 27 Desember 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling yang ada di lembaga tersebut juga termasuk lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling.

Upaya Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi ketidak disiplinan siswa antara lain setiap jam terakhir guru Bimbingan dan Konseling memeriksa absensi kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling juga memintak laporan dari masing-masing guru bidang study sebagai penyambung koordinasi dan sewaktu-waktu guru Bimbingan dan Konseling keliling antar kelas pada waktu istirahat itulah biasanya kebiasaan-kebiasaan siswa dapat dilihat misalkan merokok, ada yang baru mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

Penulis merasa penting untuk mengetahui upaya yang telah dan akan dilakukan oleh Konselor dalam mendisiplinkan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, dan juga sebagai masukan kepada pihak yang terkait untuk lebih peduli dan membantu terselenggaranya proses pendisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan dengan lebih baik.

Apabila telah diketahui bagaimana pentingnya disiplin. Maka siswa dan konselor serta pihak yang terkait dapat saling bekerja sama dan berperan serta dalam menegakkan kedisiplinan yang ada di sekolah dalam meningkatkan keberhasilan proses Bimbingan.

Disamping itu kaitanya disiplin siswa dengan Bimbingan Konseling sangatlah berperan sekali (hasil interview awal) yaitu dapat dilihat dengan adanya siswa yang bolos, minggat pada jam belajar akan dipanggil keruang Bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling untuk di Konseling. Di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling benar-benar berfungsi terhadap siswa misalnya dengan menegakkan kedisiplinan siswa, dalam memotivasi belajar siswa dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini diberi judul Upaya Bimbingan Konseling dalam Mendisiplinkan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan dapat di generalisasikan untuk yang lain.

Adapun data skripsi yang sesuai dengan judul tersebut diatas antara lain:

1. Pengaruh penerapan kedisiplinan terhadap akhlak al-karim siswa di MI "Nasrul Mukminin" Desa Klangen Kecamatan Sekaran Lamongan oleh Mas'udi Fak. Tarbiyah, 1995.
2. Studi korelasi antara kedisiplinan guru dalam mengajar dengan penghargaan siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah NU disusun oleh Minhawaina, Fak. Tarbiyah, 2002.
3. Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo Studi Kasus dalam mengatasi ketidak disiplinan siswa oleh Siti Huzaimah Fak. Dakwah 2002.
4. Hubungan antara disiplin diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri II Surabaya oleh Sulistiyoningsih Fak. Tarbiyah, 2005.
5. Korelasi antara kedisiplinan di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas XI MAN Pasuruan oleh Afif Salim Fak. Tarbiyah, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang diatas, maka masalah utama yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Babat ?
2. Bagaimana upaya mendisiplinkan Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Babat ?
3. Bangaimana upaya Bimbingan Konseling dalam mendisiplinkan Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Babat ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat konteks penelitian dan faktor penelitian yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya mendisiplinkan Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.
3. Untuk mengetahui bangaimana upaya Bimbingan Konseling dalam mendisiplinkan Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi lembaga pendidikan yaitu berupa bahan masukan dan pertimbangan mengatasi masalah perubahan dan perkembangan tingkah laku anak didik dalam belajarnya sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat mengeluarkan out put yang handal, kreatif dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

E. Definisi Istilah

Untuk mempertegas maksud dan tujuan dari skripsi ini adalah "UPAYA BIMBINGAN KONSELING DALAM MENDISIPLINAN SISWA-SISWI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAT LAMONGAN" maka perlu adanya penegasan sudut untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini.

1. Bimbingan dan Konseling

Menurut crow and crow Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usai untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, Membuat keputusan sendiri dan menanggung bebanya sendiri.

Sedangkan Konseling adalah terjemahan dari "Counseling" yaitu merupakan bagian dari Bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Rahman Natawijaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendefinisikan bahwa Konseling merupakan suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari Bimbingan.[5]

Jadi Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individua atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

2. Disiplin Siswa-Siswi.

Disiplin adalah kepatuhan terhadap perintah-perintah dan peraturan maupun tatatertib yang berlaku dalam kalangan militer atau organisasi.

Adapun indikator-indikator kedisiplinan adalah:

a. Siswa dapat bertindak menyesuaikan diri dengan lingkungan
b. Siswa mampu menyesuaikan norma-norma masyarakat
c. Siswa mematuhi peraturan disiplin dan tanggungg jawab dalam dirinya.

Siswa adalah pelajar pada akademik.

Jadi yang dimaksud disiplin siswa adalah suatu keadaan, dimana seseorang mampu menggerakkan, mengatur dan mengendalikan dirinya dalam segala hal dengan pusat pengendalian berada dalam diri masing-masing dan harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

---

[5] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) , 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun aspek-aspek yang terkandung didalamnya (Disiplin sekolah) adalah:

a. Ketertiban belajar.

b. Sopan santun dalam bergaul di sekolah.

c. Kerapian dalam berpakaian. Dan lain-lain.

F. Sistematika pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini lebih sistematis, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta pada akhir bab tentang sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian teori yang penulis gunakan sebagi bahan acuan dalam penelitian ini. Adapun teori-teoeri tersebut membahas tentang pengertian Bimbingan Konseling, tujuan Bimbingan Konseling, fungsi Bimbingan Konseling, asas-asas Bimbingan Konseling, bidang Bimbingan Konseling, prinsip-prinsil Bimbingan Konseling, satuan layanan pendukung Bimbingan Konseling, jenis Bimbingan Konseling kemudian pembahasan tentang pengertian kedisiplinan, bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidak disiplinan, indikator-indikator disiplin, bentuk ketidak disiplinan, cara menanamkan disiplin, upaya Bimbingan Konseling dalam mendisiplinkan siswa, tahap-tahap untuk membangun kedisiplinan siswa, Cara Untuk Mendisiplinkan Siswa, dilanjutkan bab III

BAB III : Metode penelitian, yang menjelaskan tentang jenis penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, metode pengumpulan data, analisis data,

BAB IV : Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum obyek penelitian meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Babat , keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan. Penyajian data dan analisa data adalah meliputi layanan Bimbingan Konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, upaya mendisiplinkan Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Babat, upaya Bimbingan Konseling dalam mendisiplinkan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : Yang merupakan bab penutup dari pembahasan skripsi ini yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang berupa hal-hal yang perlu untuk dilaksanakan dan ditindak lanjuti dilapangan dan diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id